

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk pengambilan keputusan. Menurut PSAK (2004) pihak – pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode, dan menyediakan informasi – informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan.

Manfaat penting laporan keuangan tersebut mengharuskan manajer akuntansi harus ekstra hati – hati dalam membuat keputusan pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan terdapat banyak keputusan akuntansi yang melibatkan ketidakpastian. Prinsip kehati – hatian dalam membuat dan melaporkan laporan keuangan tersebut dinamakan konservatif. Menurut Watts (dalam Indrayati 2010) akuntansi konservatif bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak – kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Manfaat akuntansi konservatif tersebut dikembangkan lebih jauh oleh Lafond dan Watts (dalam Diantimala, 2008) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

Karena sifat akuntansi konservatif yang cukup rumit tersebut, manajer akuntansi dalam menjalankan tugasnya akan dibantu oleh manajemen eksekutif atau fungsi audit intern (IAF). Manajemen eksekutif merupakan pemimpin bagi perusahaan, sehingga segala tindakan yang dibuat manajemen eksekutif akan menjadi panutan bagi para bawahannya terutama jika tindakan manajemen eksekutif tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat pada perusahaan.

Mayer et al (dalam Arel, Beaudoin, & Cianci, 2012) mencontohkan jika akuntan diberi tanggung jawab untuk mencatat ayat – ayat jurnal atas transaksi – transaksi yang melibatkan perusahaan, para akuntan akan cenderung untuk meniru perilaku manajemen eksekutif.

Berbeda dengan manajemen eksekutif, audit internal mungkin bukan merupakan pemimpin utama perusahaan. Namun, audit internal memiliki fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (dikutip oleh Afrianiswara, 2010) menyatakan bahwa audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar – komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Sedangkan Institute of Internal Auditors (dalam Afrianiswara, 2010) mengidentifikasi audit internal sebagai “*Internal Auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate it’s activities as a service in the organization...*”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berfungsi menguji dan mengevaluasi tindakan yang digunakan, serta meninjau pembukuan laporan keuangan. Penelitian yang ditulis Prawitt et al (dikutip oleh Arel, Beaudoin, & Cianci, 2012) menyebutkan kualitas tinggi IAF dapat memperkuat dan memberikan bimbingan bagi pengambilan keputusan dengan memantau pengendalian internal dan tindakan manajemen. Lebih lanjut lagi, Prawitt et al (2009) juga mencontohkan akuntan mungkin ragu – ragu untuk merekam jurnal entri jika akuntan tersebut tahu bahwa audit internal kemungkinan akan mendeteksi dan mempertanyakan kualitas laporan keuangan yang telah mereka buat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika kepemimpinan dan audit intern dapat bersama – sama dalam mempengaruhi manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan. Penelitian ini akan menggunakan akuntan profesional dimana etika kepemimpinan dan fungsi audit internal (IAF) di kondisikan dalam situasi lemah maupun kuat. Reaksi dari akuntan professional yang diteliti tersebut akan diamati untuk mengetahui apakah etika

kepemimpinan dan fungsi audit intern memiliki pengaruh terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan oleh akuntan profesional.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Karena di dalam menyajikan laporan keuangan manajer keuangan harus menggunakan prinsip konservatisme, maka manajer keuangan membutuhkan bimbingan dari manajer eksekutif dan audit internal untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Etika kepemimpinan dari manajer eksekutif dan fungsi audit intern yang besar di perusahaan menyebabkan manajer keuangan mau tidak mau harus mengikuti perintah mereka dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemimpinan etis berpengaruh terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan?
2. Apakah fungsi audit internal berpengaruh terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan?
3. Apakah etika kepemimpinan dengan fungsi audit internal simultan terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fungsi Audit Intern (IAF) terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi audit internal secara simultan terhadap manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademik. Penelitian ini erat hubungannya dengan mata kuliah perilaku keorganisasian dan laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih jauh lagi di penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak perusahaan sehingga dapat lebih baik lagi dalam manfaat atau kegunaan pelaporan keuangan.